

Implementasi Logis Pengenalan akan Kristus dalam Analisis Filipi 3:7-8

Paulus Kunto Baskoro¹, Yabes²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

Koresponden: paulusbaskoro1177@gmail.com

Abstract

Many are found nowadays as believers who are lukewarm or not severe and leave God. The correct introduction to the Lord Jesus is the basis of the life force of every believer. Believers do not only focus on Christian religious rituals. Every believer must discipline himself to live and know God correctly so that his life can grow spiritually and mature in Christ. The research will discuss how far the impact is on the believers whose lives know God with complete sincerity compared to believers who only ordinarily follow Jesus. The method used in this research is descriptive qualitative with a library research approach. The conclusions in this study provide an essential basis for living as a believer knowing the Lord Jesus so that it becomes a solid basis for becoming spiritually mature and can have a strong discipleship impact on other believers.

Keywords: *knowing Christ; Paul's teaching; Philippians 3:7-8*

Abstrak

Banyak didapati pada masa sekarang ini, orang percaya yang suam-suam kuku atau tidak sungguh-sungguh dan meninggalkan Tuhan. Pengenalan kepada Tuhan Yesus dengan benar, merupakan dasar kekuatan hidup setiap orang percaya. Orang percaya bukan hanya fokus kepada ritualitas keagawawian kekristenan. Setiap orang percaya harus mendisiplin dirinya untuk hidup mengenal Tuhan dengan benar, supaya kehidupannya makin bertumbuh secara rohani dan dewasa dalam Kristus. Penelitian ini akan membahas sejauh mana dampak kehidupan orang percaya yang hidupnya mengenal Tuhan dengan penuh kesungguhan dibandingkan dengan orang percaya yang hanya mengikuti Yesus secara biasa-biasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *library research*. Kesimpulan dalam penelitian ini menyajikan dasar yang penting sebagai orang percaya untuk hidup mengenal Tuhan Yesus, sehingga menjadi dasar kuat untuk menjadi dewasa secara rohani dan bisa memberikan dampak pemuridan yang kuat bagi orang percaya lainnya.

Kata kunci: ajaran Paulus; Filipi 3:7-8; pengenalan akan Kristus

PENDAHULUAN

Rasul Paulus, merupakan salah satu tokoh paling sentral dalam Perjanjian Baru, bernama asli Saulus dari Tarsus. Bagi gereja Kristen mula-mula, Perbedaannya, jika Musa membawa umat Israel keluar dari bangsa bukan Yahudi agar dapat beribadah, melakukan kehendak Tuhan. Sedangkan Paulus membawa kebenaran Firman Tuhan dari orang yang belum kenal Yesus, agar mengenal-Nya, beribadah dan melakukan kehendak Tuhan dan hidup dalam sebuah komunitas.

Dari semua penulis Perjanjian Baru, Rasul Paulus merupakan penulis yang dapat dikatakan paling produktif dalam menjelaskan petunjuk tentang kehidupan Kristen. Davis menyatakan karena pentingnya isi tulisan-tulisannya, karyanya itu berhak dianggap sebagai "Injil kedua", yang menarik perhatian para pemikir filsuf dan orang awam. Para Rasul sendiri tidak mengabaikan karya "saudara terkasih" mereka, yang terakhir bertobat

kepada Kristus, namun setara dengan mereka dalam semangat dan karunia yang disucikan (2 Pet. 3:15-16).¹ Karya tulis dari Rasul Paulus dipandang sebagai lampiran yang penting dan perlu untuk ajaran Injil. Surat-surat Rasul Paulus perlu menjadi subjek studi yang penuh perhatian sungguh-sungguh dari setiap orang yang mencari pemahaman yang lebih dalam tentang iman Kristen. Surat-surat ini luar biasa dalam pemikiran religiusnya yang sangat tinggi, yang mencerminkan pengetahuan luas.

Salah satu karya tulis dari Rasul Paulus adalah suratnya kepada jemaat Filipi. Merupakan sebuah bentuk "Surat Kiriman" yang dituliskannya sewaktu dalam penjara. Paulus menulis surat ini demi terciptanya kesatuan gereja dalam menikmati dan memajukan pemberitaan kebenaran Firman Tuhan. Kesatuan di dalam gereja melahirkan komunitas yang penuh dengan sukacita dan damai sejahtera demi kemajuan pekabaran Injil kepada mereka yang terhilang.²

Surat Paulus kepada jemaat di Filipi ini seperti halnya sebuah surat untuk keluarga dari seorang prajurit yang sedang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kematian. Paulus menulis surat ini saat kondisinya sangat menderita, ketika dia bertanya-tanya mengenai kepastian hidupnya, kalau-kalau dia akan segera dieksekusi. Sehingga tulisan yang keluar berupa pernyataan-pernyataan yang berat namun penuh perhatian, berisi kabar yang menyedihkan namun menghibur, menyatakan sebuah penghargaan yang manis tetapi pahit. Dari pernyataan Paulus, tiap kata yang muncul mengindikasikan bahwa mungkin itu adalah kata-kata terakhir darinya. Dia menuliskan nasehat dan ucapan terima kasihnya yang mendalam untuk para sahabat dan orang-orang yang selama ini mendukungnya dalam pekerjaan pelayanan pekabaran Injil.³ Namun, di atas semua penderitaan yang dia rasakan, semua rasa sakit dan kekurangan yang dia tanggung dalam usaha memberitakan Kebenaran Injil Kristus, Paulus tetap membagikan pengharapan itu kepada jemaat Filipi. Dia menulis hal itu dengan tujuan untuk terus menguatkan jemaat yang khawatir terhadap penderitaan yang dia tanggung. Sehingga jemaat Filipi akan terus semangat dan tak menyerah melihat kondisi dan keadaan yang ada, bahkan mampu untuk tetap bersemangat dan bersukacita dalam berjalan mengiring Tuhan.⁴

Surat Filipi, khususnya pada pasal 3, Paulus menuliskan daftar resume kehidupan rohaninya yang amat menakjubkan. Meski begitu, bukannya menaruh semua keyakinan dan kepercayaannya kepada semua gelar yang dia punya sebagai tolok ukur kebenaran, namun dia malah memperhitungkan semuanya itu sebagai kekalahan, sebuah kerugian demi Kristus.⁵ Posisi Paulus di hadapan Allah bukan ditentukan oleh siapa dirinya atau apa yang telah dilakukannya, namun semata-mata karena siapa Yesus Kristus itu dan apa yang telah Dia lakukan. Bahkan lebih dari pengenalan itu sendiri, dia kemudian menjadi berapi-api untuk lebih lagi menjadi sama seperti Kristus di dalam segala aspek kehidupannya.⁶ Di sisi lain, pernyataan dalam pasal 3 ini sangat relevan dengan pendengar dari

¹ Davis, *The Apostle Paul* (Ohio: Good News Ministries, 2000), 31.

² Paulus Kunto Baskoro, "Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal," *CHARISTEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 No 1 (2021): 70-86.

³ Backley, *Surat-Surat Paulus Dari Penjara* (Florida: Third Millennium Ministries, 2012), 22.

⁴ Djone Georges Nicolas, "Anomali Penderitaan Orang Percaya: Suatu Analisis Makna Penderitaan Berdasarkan Filipi 1:27-29," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 3 (2021): 286-292.

⁵ Bennet., *To Life Is Christ: That I May Know Him* (Jakarta: Jurnal Pembelajaran Alkitab, 2016), 43.

⁶ Bradley Bell, *Pursuing Jesus Together: Philippians 3* (Grand Rapids: Press Syndicate of The University of Cambridge, 2012), 33.

masa kini yang berhadapan dengan berbagai macam persekusi, penganiayaan dari pemerintah terhadap orang-orang percaya.⁷

Paulus dengan lantang menyatakan bahwa dia sudah dipuaskan. Dia sudah selesai dengan hidupnya, dia sudah mendapatkan semuanya, dan tidak lagi ingin mengejar hal-hal duniawi lagi. Dia melanjutkan bahwa semuanya yang telah dia dapat hanyalah sampah, tidak berguna. Sebuah pernyataan yang sangat berani mengingat latar belakangnya yang merupakan orang yang terpendang. Namun di sisi lain, muncul sebuah pertanyaan, bagaimana dia bisa mengatakan semua itu? Bagaimana bisa seorang manusia tidak lagi memiliki hasrat untuk memiliki apa yang ada dalam dunia? Bahkan, bagaimana dia bisa menyangkali semua pencapaian yang dia sudah dapat?

Bagian yang diteliti adalah teks Filipi 3:7-8, yang merupakan sebuah pernyataan Paulus berkaitan dengan dampak dari pengenalannya akan Kristus. Hal ini merupakan kelanjutan kajian dari apa yang dikemukakan oleh Sri Lina Simorangkir dan Yonatan Alex Alfianto yang menyatakan tentang makna hidup di dalam Kristus, supaya hidup makin mengenal Tuhan dengan benar.⁸ Berdasarkan pemahaman tersebut diatas, maka setiap orang percaya yang memiliki pengenalan akan Tuhan dengan benar lewat Firman-Nya, akan hidup kuat dalam menghadapi segala tantangan serta menjadi dewasa rohani dalam Kristus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif literatur, yang mana metode ini digunakan untuk melihat, mengetahui atau memahami isi maupun makna di dalam teks secara apa adanya. Metode ini digunakan dengan alasan pengaplikasian yang relatif mudah namun dapat memperoleh banyak informasi penting. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melalui studi pustaka untuk mendapatkan pemahaman mengenai latar belakang teks dan tokoh-tokoh yang berperan, kemudian dilakukan analisis- analisis terhadap teks maupun konteks.⁹ Sehingga melalui cara-cara tersebut, diketahui makna dari teks yang dimaksud.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Jemaat Filipi

Kota Filipi dinamai dari Philip dari Makedonia, ayah dari Alexander Agung. Salah satu alasan pentingnya adalah karena letaknya di jalan utama (Jalan Egnatian) antara provinsi timur dan Roma. Daerah ini adalah koloni Romawi yang sebagian dihuni oleh pensiunan prajurit Romawi. Penduduknya menikmati hak istimewa kewarganegaraan Romawi, yang berarti bahwa warganya secara otomatis adalah warga negara Roma.¹⁰ Meskipun itu adalah miniatur Roma dan merupakan tiruan Roma dalam segala hal, namun tetap merupakan kota yang memiliki tingkat budaya yang lebih tinggi daripada kota-kota lain yang dikunjungi oleh Paulus. Meski begitu, tidak adanya kutipan Perjanjian Lama dan nama-nama Yahudi dalam surat itu menunjukkan bahwa gereja Filipi sebagian besar bukan Yahudi.

⁷ Murni Hermawaty Sitanggang, "Kebahagiaan Dan Penderitaan Dalam Hidup Menggereja Di Era Disrupsi: Analisis Surat Filipi," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022).

⁸ Sri Lina Betty Lamsihar Simorangkir and Yonatan Alex Arifianto, "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228-242.

⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 11.

¹⁰ Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 32.

Awal keterlibatan Paulus dengan gereja di Filipi dicatat dalam Kisah Para Rasul 16. Paulus mendirikan gereja Filipi dalam perjalanan misinya yang kedua, dan itu adalah gereja pertamanya di Eropa (Kis. 16:11-40).¹¹ Paulus mengunjungi Filipi dua kali dalam perjalanan penginjilannya yang ketiga ini (Kis. 20:1-6).

Jemaat Filipi adalah salah satu pendukung dalam pelayanan Paulus yang paling setia. Mereka mengirimkan persembahan kepadanya dua kali ketika dia melayani di Tesalonika, dan sekali ketika dia melayani di Korintus (2 Kor. 11:9; Fil. 4:15-16). Selain itu juga, mereka memberikan persembahan untuk Paulus di Yerusalem.¹² Mereka melakukan ini terlepas dari kemiskinan dan penganiayaan yang mereka alami sendiri, perang saudara Romawi dan sistem perpajakan yang telah memakan banyak korban di wilayah itu (1 Kor. 16:1-6; 2 Kor. 8:1-5). Pula ketika Paulus berada di penjara di Roma, mereka kembali memberi dengan murah hati kepadanya (Fil. 4:14-19).¹³ Meyer menambahkan bahwa warga pendukung pemerintah bersekutu dengan Roma untuk menganiaya orang-orang Kristen di tengah-tengah mereka, menuduh mereka mencoba menerapkan hukum dan kebiasaan yang tidak selaras dengan Roma.¹⁴

Analisis Teks Filipi 3:7-8

Pada bagian ini ditunjukkan daftar teks Filipi 3:7-8 berdasarkan terjemahan-terjemahan Alkitab versi paralel.

Versi	Bunyi
TB	<i>Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus</i>
AYT	<i>Akan tetapi, segala sesuatu yang dahulu menguntungkan aku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Sungguh, segala sesuatu kuanggap rugi dibandingkan dengan pengenalan akan Yesus Kristus, Tuhanku, yang jauh lebih berharga dari apa pun. Demi Kristus, aku telah kehilangan semuanya -- karena semua itu sekarang kuanggap sampah! -- supaya aku boleh mendapatkan Kristus</i>
BIS	<i>Tetapi karena Kristus, maka semuanya yang dahulu saya anggap sebagai sesuatu yang menguntungkan, sekarang menjadi sesuatu yang merugikan. Bukan saja hal-hal tersebut; tetapi malah segala sesuatu saya anggap sebagai hal-hal yang hanya merugikan saja. Yang saya miliki sekarang ini adalah lebih berharga: yaitu mengenal Kristus Yesus, Tuhanku. Karena Kristus, maka saya sudah melepaskan segala-galanya. Saya anggap semuanya itu sebagai sampah saja, supaya saya bisa mendapat Kristus</i>
TSI	<i>Memang dulu saya bangga dan merasa beruntung karena semuanya itu. Tetapi sekarang saya menganggap semua hal itu tidak berguna, karena sekarang saya hanya berbangga atas apa yang sudah Kristus kerjakan! Bukan hanya itu! Saya bahkan menganggap segala sesuatu tidak ada artinya bila dibandingkan dengan apa yang saya miliki sekarang, yaitu mengenal Penguasa kita Kristus Yesus! Karena Kristus, semua yang dulu saya banggakan sekarang saya anggap tidak ada artinya dan sama saja dengan sampah. Menenal Kristus jauh lebih berarti!</i>

¹¹ Harming, Gilbert Yasuo Imanuel, and Yogi Darmanto, "Pelayanan Lintas Budaya: Sebuah Kajian Tentang Pelayanan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 16:13-40," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 1 (2020): 78-89.

¹² Eltarani and Dina Elisabeth Latumahina, "Model Jemaat Rumah Berdasarkan Surat Filipi Sebagai Strategi Misi Untuk Menuju Jemaat Gke Sampit Yang Misioner," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 49-67.

¹³ Adiman Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 35.

¹⁴ Joyce Meyer, *Philippians: A Biblical Study* (New York: Faith Words, 2021), 43.

GREEK	<p>ατινα ην μοι κερδη ταυτα ηγημαι δια τον χριστον ζημιαν αλλα μενουγγε και ηγουμαι παντα ζημιαν ειναι δια το υπερεχον της γνωσεως χριστου υησου του κυριου μου δι ον τα παντα εζημιωθην και ηγουμαι σκυβαλα ινα χριστον κερδησω <i>terjemahan: Akan tetapi, apa yang dahulu kuanggap sebagai sesuatu yang sangat berharga bagiku, sekarang kuanggap sebagai sesuatu yang sama sekali tidak bernilai karena Kristus. Bahkan segala sesuatu kuanggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai karena pengenalan akan Kristus, Junjungan kita Yang Ilahi, adalah sesuatu yang jauh lebih berharga. Lagi pula, karena Dialah aku telah melepaskan segala sesuatu dan menganggapnya sampah supaya aku memperoleh Kristus.</i></p>
NIV	<p><i>But whatever was to my profit I now consider loss for the sake of Christ. What is more, I consider everything a loss compared to the surpassing greatness of knowing Christ Jesus my Lord, for whose sake I have lost all things. I consider them rubbish, that I may gain Christ</i></p>

Dari daftar tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa Paulus menyatakan dari segala sesuatu yang pernah didapatkan yang dianggap sebagai suatu pencapaian yang sangat berharga (sehingga menguntungkan) olehnya, pada akhirnya dianggap sebagai sebuah kerugian (karena tidak bernilai) oleh karena Kristus. Lebih lanjut, karena pengenalan akan Kristus yang mendatangkan keselamatan bagi dirinya itu, maka dia menganggap segala sesuatu yang dia capai pada masa lalu tidak ada gunanya. Dapat dikatakan bahwa semua perolehannya, pencapaiannya tidak dapat menyelamatkan hidupnya.¹⁵

Park, mengenai ayat ini, berpandangan bahwa sebenarnya Paulus dapat memikirkan prestasinya dalam *label* ke-Yahudi-annya dan kemajuan karirnya sebagai orang Farisi. Dia adalah seorang pemimpin di antara orang Yahudi di Yerusalem. Namun dia membuat pilihan untuk mengikuti Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan ketika dia memutuskan pilihannya, dia kehilangan kekuasaan dan wibawa yang dia dapatkan saat berada di antara mereka yang menentang gereja dan penyebaran Injil Yesus Kristus.¹⁶

Terjemahan Yunani, kata “ζημιαν” dan “κερδη” dimaknakan sebagai “mudarat” dan “manfaat”. Hal ini menunjukkan sedikit ketidakkonsistenan dalam terjemahan, karena kemudian di ayat 8, kata “κερδησω” lebih diterjemahkan sebagai “keuntungan” daripada “manfaat”. Paulus menggunakan metafora dalam dunia perbankan.¹⁷ Kata Yunani κερδος (keuntungan) digunakan sebagai bunga modal, sedangkan kata ζημια (kerugian) digunakan untuk menjelaskan kerugian dalam konteks komersial. Ketika Paul menggunakan κερδησω, itu berarti “menghasilkan keuntungan” dalam istilah komersial. Dengan kata lain, dia mengatakan bahwa dia tidak menukar satu hal dengan hal lain yang sama nilainya, akan tetapi Kristus menghasilkan keuntungan dalam hidupnya.¹⁸

Colin dalam bukunya *The New International Dictionary Of New Testament Theology*, menyatakan bahwa Paulus mengembangkan pemahaman yang positif tentang apa yang dia peroleh atau raih di hidupnya dalam Filipi 1:21, 2:5 dan ayat-ayat selanjutnya yang membedakannya dari nilai-nilai yang dijadikan standar manusia dalam kehidupan. Dia menceritakan kembali keistimewaannya sendiri, baik yang diwariskan maupun yang dicipainya, seperti sunat dan keanggotaannya dalam orang-orang pilihan, tingkah lakunya dalam hidup dan ketaatannya yang setia pada hukum. *Privilege* (hak istimewa) secara

¹⁵ Yohanes Hasiholan Tampubolon, “Kontekstualisasi Metodologi Misiologi Paulus Dalam Dunia Kontemporer,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 13–25.

¹⁶ Jr Parkhurst, *Commentary on Philippians* (Oklahoma: International Bible Lesson, 2010), 46.

¹⁷ Joseph Hellerman, *Reconstructing Honor in Roman Phillipi* (Cambridge: Cambridge University Press, 2011), 79.

¹⁸ Daido Tri Sampurna Lumbanraja, “The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5,” *Dialog* 44, no. 1 (2021): 67–74.

historis dan moral semacam ini yang telah menjadi “keuntungan” (κέρδος), namun pada akhirnya demi Kristus, telah menjadi kerugian total (ζημία). Hal itu karena semua pencapaian itu terikat oleh *hukum reputasi dan prestasi*, dan tidak menganugerahkan “kebenaran dari Allah” (Fil. 3:9). Oleh karena itu, Paulus menganggap keuntungan manusia sebagai kerugian, sebab digantikan dengan mendapatkan Kristus dan ditemukan di dalam Dia. Baginya mendapatkan Kristus adalah kebaikan tertinggi. Sehingga dia dapat berkata bahwa kematian itu sendiri adalah “keuntungan” (Fil. 1:21).¹⁹

Analisis Konteks Filipi 3:7-8

Topik dari surat Filipi ini dibagi menjadi beberapa bagian, bagian pertama berisi salam (ps. 1:1-2). Lalu pasal 1:3-30, membicarakan situasi dan kondisi Paulus di Roma, dia mengucap syukur kepada Tuhan atas persekutuan yang dimiliki orang Filipi dengannya, bahwa Tuhan tetap bekerja sehingga Injil diberitakan sekalipun oleh lawannya, bahkan ketika dia berada di penjara. Kemudian pasal 2:1-18 mengenai nasehat akan kerendahan hati seperti Kristus. Pasal 2:19-30 mengenai rekan-rekan pelayanan Paulus. Pasal 3-4:9 membahas mengenai dorongan Paulus kepada jemaat Filipi untuk terus maju menuju kedewasaan dan kekudusan dalam Kristus. Lalu pasal 4:10-23, Paulus berterima kasih sekali lagi kepada orang-orang Filipi atas kemurahan hati mereka, dan diakhiri dengan salam kepada orang-orang kudus.

Mengenai garis besar dalam pasal 3 surat ini, pembagiannya adalah pada ayat 1-3 berisi peringatan terhadap guru-guru palsu. Ayat 4-14 berisi mengenai gambaran kehidupan Paulus yang digunakan sebagai kesaksian dirinya. Kemudian pada ayat 15-17 berisi nasihat untuk mengikuti teladannya. Ayat 18-19 membicarakan tentang pola kehidupan yang salah akan perkara duniawi, dan bagian terakhir, ayat 20-21 berbicara mengenai perspektif yang benar sebagai pengikut Kristus.

Berkaitan dengan kesaksian dirinya sendiri dalam pasal 3 ini, Paulus menyatakan bahwa dia lebih memilih untuk mendapat *label* sebagai “Pengikut Kristus” dibandingkan segala yang telah dia raih. Dia seakan-akan mengatakan lebih baik waktu yang dahulu terbuang untuk mendapatkan *label* duniawi, dapat digunakan untuk mencari kebenaran Kristus. Tentunya tidak serta merta dia mengatakan hal tersebut. Karena Alkitab mencatat bahwa setelah dia mengenal Kristus, dia memiliki tujuan yang lebih baik, lebih tinggi, bahkan lebih mulia daripada tujuan hidup sebelumnya. Pada ayat 14 dinyatakan bahwa Paulus “berlari-lari” untuk memperoleh tujuannya, tindakan ini jelas menunjukkan bahwa tujuannya itu sangatlah penting, sangat *urgent*. Dia mengarahkan tujuannya kepada “panggilan dari Allah dalam Kristus Yesus”. Dia telah menemukan apa yang dinamakan dengan “Tuhan” yang mampu untuk memenuhi, memuaskan hasrat terdalam hidupnya. Bahkan lebih baik lagi, bahwa Tuhan sendirilah yang sejak awal menemukannya dalam ketersesatannya, saat dia sedang dalam perjalanan menuju Damsyik.

Dan Liroy menambahkan bahwa saat Paulus mengingat pekerjaan Juruselamat dalam kehidupannya, dia lantas menganggap kelahirannya sebagai seorang Yahudi dari suku Benyamin, kedudukannya yang tinggi dalam kelompok orang Farisi, dan bahkan kepatuhannya yang cermat terhadap hukum Musa, itu semuanya tidak efektif dalam menjamin keselamatannya. Semua yang menguntungkan bagi Paulus (dan yang dihargai

¹⁹ Colin Brown, *The New International Dictionary Of New Testament Theology*, Vol. 1 (Michigan: Zondervan Grand Rapids Michigan, 1981), 76.

oleh kaum Yudais), ia anggap rugi karena pengabdianya kepada Kristus dengan kekuatan iman (Fil. 3:7).²⁰

Di sisi lain, Paulus ingin menunjukkan bahwa pencapaian yang telah didapatkan di dunia tidak dapat membuat manusia untuk dapat mencapai Tuhan. Pada ayat 9 dikatakan bahwa Paulus sendiri menyangkal bahwa dia, dengan kebenarannya sendiri, dapat memperoleh-Nya. Bahkan dia dalam kemampuan yang tidak dapat diragukan lagi untuk menaati hukum Taurat, berani untuk menyatakan bahwa hal itu tidak mampu untuk membuat manusia berhadapan dengan Dia. Namun, pada kalimat setelahnya ditegaskan bahwa hanya dengan kebenaran yang dari Allah sendiri saja yang dianugerahkan kepada manusia, sehingga manusia mampu untuk berada dekat dengan Dia.

Mengenal Tuhan Menurut Filipi 3:7-8: Implikasi Logis bagi Orang Percaya

Analisis teks terkait Filipi 3:7, ditunjukkan bahwa kehadiran Kristus dalam kehidupan Paulus membuat dirinya kemudian menganggap semua pencapaiannya itu sebuah kerugian. Paulus membahas pemahaman dan pengalamannya tentang tujuan akhir kehidupan Kristen yang mencerminkan perubahan radikal sikapnya terhadap persepsinya tentang nilai-nilai dalam kehidupan, sehingga dia dengan berani menyatakan hal itu, meskipun banyak hal yang mengalami problem dan masalah. Bagi Paulus, mati adalah keuntungan dan hidup adalah memberikan buah.²¹

Memahami makna ungkapan Paulus di ayat 7 ini tidak dapat terlepas dari konteks keseluruhan teks tersebut. Analisis konteks ditunjukkan bahwa dari ayat 4 sampai 14 membicarakan mengenai bagaimana kesaksian Paulus akan dirinya sendiri yang telah diubah oleh karena kasih karunia Allah yang bekerja di dalam hidupnya. Paulus menyatakan bahwa segala sesuatu yang dia raih, yang dia pikir "keuntungan" adalah "kerugian". Paulus menjelaskan mengenai segala sesuatu yang menurutnya adalah hak istimewa dan pencapaian terbaik di ayat 5-6. Lalu dia mengulangi pernyataannya dengan argumen yang lebih jelas di ayat 8, bahwa pengenalannya akan Kristus lebih mulia dari semuanya itu.

Lalu apakah yang dia maksud dengan keuntungan yang adalah kerugian itu? Berikut ini daftar yang menggambarkan apa saja pencapaian Paulus yang merupakan kerugian baginya. Bahwa dia disunat pada hari ke 8, seorang Israel sejati, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, seorang Farisi, dalam pekerjaan sebagai penganiaya jemaat. Namun segala yang dimiliki baik kehebatan dalam ritual, ras nilai diri yang tinggi, jabatan yang bagu serta agama yang disegani, tidak ada satupun yang dapat menyelamatkan.

Dari daftar yang dipaparkan Paulus tersebut, dia dengan tegas menyatakan bahwa dia melepaskan semua pencapaian itu yang berarti segala nilai, *label* maupun pangkat itu tidak berguna, dan menganggapnya "sampah" (ay. 8). Dalam terjemahan lain, Paulus menyebut pencapaian religiusnya sebagai "kotoran" atau "sampah" (ESV, REB, NKJV, NASB) atau "kotoran binatang" (KJV, LEB, NETB) jika dibandingkan dengan pengenalan akan Kristus. Bradford menambahkan bahwa Paulus menggunakan istilah yang merujuk pada kotoran hewan atau manusia, dengan risiko terdengar kasar. Dia mengatakan itu semua omong kosong dibandingkan dengan mengenal Kristus. Kevulgaran istilah ini

²⁰ Ani Teguh Purwanto, "Pengaruh Pengajaran Iman Dan Penderitaan Menurut Filipi 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng," *Journal KERUSSO* (2020).

²¹ Romianna Magdalena Sitompul, "Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26," *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 153.

disengaja, karena Paulus ingin menyerang kita dengan ketidakberhargaan hidup kita saat terpisah dari Kristus.²²

Dengan kata lain, Paulus mencoba membuat pendengarnya berpikir untuk memilih antara Roti Hidup yang akan memuaskan kita selamanya atau memiliki setumpuk kotoran. Manakah yang kita sukai? Kotoran dari usaha sendiri yang religius, pangkat-derajat serta semua pencapaian duniawi yang tidak akan menyelamatkan kita, atau sukacita abadi karena mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Paulus membuat keputusannya, dan dia mendeklarasikan hal ini supaya orang lain pun memilih dengan bijak. Injil Matius 16:26 mencatat, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?"

KESIMPULAN

Pandangan yang telah berubah kepada pengejaran akan kebenaran ilahi membuat Paulus terus fokus terhadap Kristus dan pemberitaan Injil, dan mengabaikan hal-hal yang tidak berguna dalam hidupnya. Bahkan, Paulus pun dengan yakin melepas semua pencapaian duniawinya untuk dapat mengenal Kristus, menganggap segala yang telah dia dapatkan di dalam dunia selama ini adalah tidak berguna, tidak berharga dibandingkan pengenalannya akan Kristus. Teks Filipi 3:7-8 menyatakan bahwa dari pengenalan akan Tuhan, Paulus mendapatkan tujuan hidup yang baru, yang telah Tuhan sendiri rancang dalam hidupnya. Yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus. Saat Paulus menganggap hal itu layak dan sangat penting bagi dirinya, maka dia mengarahkan diri kepada panggilan itu dan berlari-lari mengejanya. Dia tahu bahwa panggilannya dari Tuhan yang kekal, yang tidak akan lapuk oleh waktu, tidak seperti semua pencapaian sebelum pengenalan itu. Itu mengapa dia berjuang mendapatkannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa ide maupun gagasan yang dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkungan pendidikan Kristen maupun pelayanan pada umumnya. Penulis pula berharap karya tulis ini menjadi bahan rujukan bagi penulis maupun peneliti lain. Tidak menutup kemungkinan karya tulis ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melihat seberapa besar dampak pengenalan akan Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat terhadap kehidupan manusia pada masa kini.

REFERENSI

- Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Manajemen*. Gowa: CV. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Backley. *Surat-Surat Paulus Dari Penjara*. Florida: Third Millennium Ministries, 2012.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal." *CHARISTEO; Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 No 1 (2021): 70–86.
- — —. "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).
- Bell, Bradley. *Pursuing Jesus Together: Philippians 3*. Grand Rapids: Press Syndicate of The University of Cambridge, 2012.
- Bennet. *To Life Is Christ: That I May Know Him*. Jakarta: Junal Pembelajaran Alkitab, 2016.

²² Bradfod, *Philippians: A Book Study*, 69.

- Bradford, Jonathan. *Philippians: A Book Study*. Grand Rapids: Global Leadership Center, 2016.
- Brown, Colin. *Epistle of Apostle Paul*. Michigan: Grand Rapids, 2001.
- — —. *The New International Dictionary Of New Testament Theology, Vol. 1*. Michigan: Zondervan Grand Rapids Michigan, 1981.
- Budiman, Sabda, and Yabes Doma. "Implikasi Latar Belakang Kehidupan Dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayan Tuhan." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 88–101.
- Chapman, Adiman. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Davis. *The Apostle Paul*. Ohio: Good News Ministries, 2000.
- Eltarani, and Dina Elisabeth Latumahina. "Model Jemaat Rumah Berdasarkan Surat Filipi Sebagai Strategi Misi Untuk Menuju Jemaat Gke Sampit Yang Misioner." *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 49–67.
- Georges Nicolas, Djone. "Anomali Penderitaan Orang Percaya: Suatu Analisis Makna Penderitaan Berdasarkan Filipi 1:27-29." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 3 (2021): 286–292.
- Groenen. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1999.
- Harming, Gilbert Yasuo Imanuel, and Yogi Darmanto. "Pelayanan Lintas Budaya: Sebuah Kajian Tentang Pelayanan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 16:13-40." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 1 (2020): 78–89.
- Hellerman, Joseph. *Reconstructing Honor in Roman Phillipi*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Limasaputra, Alexander Darmawan. "Memandang Penderitaan Melalui Perspektif The Already and The Not Yet Dari Rasul Paulus." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 1 (2018): 43–60.
- Lumbanraja, Daido Tri Sampurna. "The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5." *Dialog* 44, no. 1 (2021): 67–74.
- Meyer, Joyce. *Philippians: A Biblical Study*. New York: Faith Words, 2021.
- Parkhurst, Jr. *Commentary on Philippians*. Oklahoma: International Bible Lesson, 2010.
- Purwanto, Ani Teguh. "Pengaruh Pengajaran Iman Dan Penderitaan Menurut Filipi 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng." *Journal KERUSSO* (2020).
- Schenelle, Udo. *Apostle Paul: His Life and Theology*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co. KG, 2003.
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, and Yonatan Alex Arifianto. "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. "Kebahagiaan Dan Penderitaan Dalam Hidup Menggereja Di Era Disrupsi: Analisis Surat Filipi." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022).
- Sitompul, Romianna Magdalena. "Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26." *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 153.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan. "Kontekstualisasi Metodologi Misiologi Paulus Dalam Dunia Kontemporer." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 13–25.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Tony. *Pengaruh Rasul Paulus Dalam Sejarah Kekristenan*. Jakarta: BPK Penabur, 2009.